



**ARTICLE INFORMATION**

Received November 21<sup>th</sup> 2021

Accepted December 20<sup>th</sup> 2021

Published December 31<sup>th</sup> 2021

**PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP DAGING AYAM  
BROILER DAN AYAM KAMPUNG (STUDI KASUS DI  
DESA BUTUNGAN KECAMATAN KALITENGAH  
KABUPATEN LAMONGAN**

**Yahya Fatihul Ihsan, Sudyarto, Syarif Imam Hidayat**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

email: yahyaihsan13@gmail.com



**ABSTRAK**

Konsumsi daging ayam broiler dan ayam kampung yang ada di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan tergolong paling rendah se Kabupaten Lamongan menurut data Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Dilakukan penelitian di pasar desa Pon di Desa Butungan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan pada bulan Juli-Agustus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi konsumen terhadap daging ayam broiler dan kampung yang ada di pasar desa pon di Desa Butungan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Primer yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap konsumen yang membeli dan mengonsumsi ayam broiler dan ayam kampung di pasar desa pon di Desa Butungan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

**Kata Kunci:** Persepsi, Konsumen, Ayam Broiler dan Kampung

**ABSTRACT**

*Consumption of broiler and free-range chicken meat in Kalitengah Subdistrict, Lamongan Regency is the lowest in Lamongan Regency according to data from the Central Statistics Agency in the last 5 years. Research was conducted at the Pon village market in Butungan Village, Kalitengah District, Lamongan Regency in July-August. The purpose of this study was to determine how consumers' perceptions of broiler and village chicken meat in the pon village market in Butungan Village, Kalitengah District, Lamongan Regency. This study uses a qualitative descriptive analysis. The data used in this study are primary data obtained from interviews with consumers who buy and consume broiler chickens and free-range chickens at the pound village market in Butungan Village, Kalitengah District, Lamongan Regency.*

**Keywords:** Perception, Consumer, Broiler Chicken and Kampung

**PENDAHULUAN**

Sektor peternakan memegang peranan penting untuk pembangunan nasional Indonesia. Disadari atau tidak disadari, subsektor peternakan memiliki peranan yang strategis dalam kehidupan perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia di Indonesia. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan

*Yahya Fatihul Ihsan, Sudyarto, Syarif Imam Hidayat*

PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP DAGING AYAM BROILER DAN KAMPUNG (DI DESA BUTUNGAN  
KECAMATAN KALITENGAH KABUPATEN LAMONGAN)

sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila produk peternakan sebagai bahan pembangunan dalam kehidupan ini. Selain itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat akan diikuti dengan peningkatan konsumsi produk-produk peternakan, yang demikian maka turut menggerakkan perekonomian pada subsektor peternakan (Direktorat Jenderal Peternakan, 2010). Peternakan hewan unggas khususnya ayam broiler dan ayam kampung merupakan unggas yang tidak asing bagi kita. Ayam broiler dan ayam kampung banyak diternak dalam skala yang besar, menengah maupun kecil, Peternak ayam broiler di Kabupaten Lamongan rata-rata melakukan produksi unggas ayam broiler dalam skala yang besar, Sedangkan ayam kampung rata-rata hanya diproduksi dalam skala menengah maupun kecil, Ini merupakan tantangan bagi ayam kampung untuk tetap bersaing di dalam dunia perunggasan. Daging ayam merupakan jenis makanan bergizi yang sangat populer di kalangan masyarakat Kabupaten Lamongan yang bermanfaat sebagai sumber protein. Hampir semua jenis lapisan masyarakat Kabupaten Lamongan dapat membeli dan mengonsumsi jenis makanan ini sebagai sumber protein. Hal ini disebabkan daging ayam merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah pula cara pengolahannya. Hal ini menjadikan daging ayam merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat Kabupaten Lamongan, sehingga kebutuhan daging ayam broiler dan ayam kampung juga akan terus meningkat.

Mengonsumsi daging ayam selalu memilih diantara 2 jenis daging ayam tersebut yang tersedia di pasaran. Perbedaan dari sisi cita rasa dan harga merupakan salah satu pertimbangan masyarakat Kabupaten Lamongan dalam mengonsumsi daging ayam. Salah satu daging ayam yang digemari masyarakat Kabupaten Lamongan adalah daging ayam ras pedaging (Broiler Chicken) dan ayam buras (Non-Perebred Chicken). Ayam ras pedaging disebut juga broiler merupakan jenis ternak yang memiliki daya beli yang tinggi di kalangan masyarakat Kabupaten Lamongan. Ayam broiler merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam sedangkan ayam buras atau biasa dikenal dengan ayam kampung merupakan ayam hasil peliharaan kebanyakan orang yang tinggal di daerah-daerah pedesaan. Ayam kampung adalah ayam lokal Indonesia yang berasal dari ayam hutan merah yang telah berhasil dijinakkan. Akibat dari proses evolusi dan domestikasi, maka terciptalah ayam kampung yang telah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga lebih tahan terhadap penyakit dan cuaca dibandingkan dengan ayam broiler.

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi Per Kapita Seminggu Ayam Broiler dan Ayam Kampung di Kabupaten Lamongan

Nama Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
Babat	0,103 Kg	0,111 Kg	0,124 Kg	0,121 Kg	0,124 Kg
Bluluk	0,101 Kg	0,121 Kg	0,134 Kg	0,118 Kg	0,125 Kg
Brondong	0,113 Kg	0,141 Kg	0,192 Kg	0,195 Kg	0,127 Kg
Deket	0,120 Kg	0,125 Kg	0,164 Kg	0,123 Kg	0,174 Kg
Glagah	0,103 Kg	0,111 Kg	0,122 Kg	0,131 Kg	0,144 Kg
Kalitengah	0,75 Kg	0,79 Kg	0,81 Kg	0,92 Kg	0,104 Kg
Karangbinangun	0,100 Kg	0,104 Kg	0,114 Kg	0,120 Kg	0,114 Kg
Karanggeneng	0,107 Kg	0,126 Kg	0,128 Kg	0,122 Kg	0,124 Kg
Kedungpring	0,101 Kg	0,109 Kg	0,116 Kg	0,123 Kg	0,114 Kg
Kembangbahu	0,113 Kg	0,114 Kg	0,121 Kg	0,120 Kg	0,125 Kg
Lamongan	0,114 Kg	0,121 Kg	0,124 Kg	0,125 Kg	0,126 Kg
Laren	0,117 Kg	0,124 Kg	0,127 Kg	0,124 Kg	0,121 Kg
Maduran	0,109 Kg	0,118 Kg	0,120 Kg	0,128 Kg	0,129 Kg
Mantup	0,106 Kg	0,119 Kg	0,129 Kg	0,125 Kg	0,121 Kg
Modo	0,104 Kg	0,108 Kg	0,122 Kg	0,121 Kg	0,120 Kg
Ngimbang	0,111 Kg	0,116 Kg	0,123 Kg	0,120 Kg	0,125 Kg

Paciran	0,102 Kg	0,105 Kg	0,109 Kg	0,110 Kg	0,122 Kg
Pucuk	0,105 Kg	0,109 Kg	0,113 Kg	0,119 Kg	0,126 Kg
Sambeng	0,116 Kg	0,119 Kg	0,124 Kg	0,125 Kg	0,122 Kg
Sarirejo	0,107 Kg	0,117 Kg	0,119 Kg	0,124 Kg	0,127 Kg
Sekaran	0,117 Kg	0,121 Kg	0,129 Kg	0,130 Kg	0,121 Kg
Solokuro	0,90 Kg	0,101 Kg	0,103 Kg	0,113 Kg	0,120 Kg
Sugio	0,119 Kg	0,120 Kg	0,119 Kg	0,128 Kg	0,121 Kg
Sukodadi	0,116 Kg	0,117 Kg	0,117 Kg	0,120 Kg	0,129 Kg
Sukorame	0,120 Kg	0,125 Kg	0,126 Kg	0,127 Kg	0,129 Kg
Tikung	0,112 Kg	0,115 Kg	0,117 Kg	0,126 Kg	0,124 Kg
Turi	0,108 Kg	0,113 Kg	0,119 Kg	0,121 Kg	0,120 Kg

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, Konsumsi ayam broiler dan ayam kampung di Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan setiap tahunnya, Konsumsi daging ayam broiler dan ayam kampung per kecamatan di Kabupaten Lamongan yang paling rendah adalah Kecamatan Kalitengah, Sedangkan konsumsi paling tinggi di Kecamatan Sukorame. Daging ayam broiler dan ayam kampung tersebar di pasar-pasar yang ada di Kabupaten Lamongan terutama di pasar desa yang ada di Kecamatan Kalitengah, terdapat berbagai jenis pasar desa diantaranya, Pasar pon di desa Butungan, Pasar Kliwon di desa Karangcangkring, Pasar Pahing di desa Tunjungmekar dan Pasar Wage di desa Pucangro.

Tabel 2. Data Penjual Ayam Broiler dan Ayam Kampung Di Pasar-Pasar Desa Di Kecamatan Kalitengah

Nama Pasar Desa	Ayam Broiler	Ayam Kampung
Pasar Pon	10	10
Pasar Kliwon	5	9
Pasar Pahing	7	0
Pasar Wage	3	10

Sumber: Wawancara dan survei lapangan

Di pasar desa (Pon) Desa Butungan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan merupakan salah satu pasar desa yang menjual daging ayam broiler dan ayam kampung, Penjual daging ayam broiler dan ayam kampung di pasar desa (Pon) paling banyak dibandingkan penjual ayam broiler dan ayam kampung di pasar desa lainnya di Kecamatan Kalitengah. Pasar desa (Pon) tersebut paling banyak konsumen yang membeli dan mengonsumsi daging ayam broiler dan ayam kampung. Peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini karena Kecamatan Kalitengah merupakan kecamatan yang paling rendah dalam mengonsumsi daging ayam broiler dan ayam kampung, di pasar desa (Pon) Desa Butungan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan merupakan pasar desa yang terdapat penjual paling banyak dibandingkan pasar desa lainnya di Kecamatan Kalitengah. Maka dari permasalahan tersebut menjadi permasalahan yang harus dipecahkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis persepsi konsumen terhadap daging ayam broiler dan kampung di Desa Butungan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

## **METODE**

Penelitian ini penulis menggunakan subyek penelitian yaitu konsumen ayam broiler dan ayam kampung dan obyek penelitian daging ayam broiler dan kampung dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan melakukan penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Data yang diperoleh yaitu data primer yang diperoleh dari penelitian secara langsung pada bulan Juli-Agustus di pasar desa pon desa Butungan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Tehnik pengumpulan data dengan pengamatan dan observasi lapangan, kuisisioner dan wawancara secara langsung dengan konsumen dan penjual daging

ayam broiler dan kampung. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengukuran variabel persepsi konsumen terhadap ayam broiler dan kampung terdapat dua indikator yaitu pengetahuan konsumen terhadap ayam broiler dan kampung dan penilaian konsumen terhadap daging ayam broiler dan kampung (Kandungan Ayam, Nilai gizi, Manfaat, Harga, Kemudahan Memperoleh Produk, Ketersediaan Bahan Baku, Kedekatan Lokasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil-hasil studi empiris atau teoritis yang ditulis secara sistematis, analisis kritis, dan informatif. Penggunaan tabel, gambar, dll. Hanya untuk mendukung atau mengklarifikasi diskusi dan hanya terbatas untuk mendukung informasi penting, misalnya, tabel uji statistik, hasil pengujian model, dll. Diskusi hasil harus argumentatif mengenai relevansi hasil, teori, penelitian sebelumnya, dan fakta empiris, serta menunjukkan kebaruan temuan.

### Persepsi Konsumen Terhadap Daging Ayam Broiler Dan Ayam Kampung

Persepsi konsumen terhadap daging ayam broiler dan ayam kampung merupakan penilaian seseorang terhadap daging ayam yang dibeli dan dikonsumsi. Pandangan tersebut memiliki perbedaan antara konsumen yang satu dengan konsumen yang lainnya. Persepsi konsumen terhadap ayam broiler dan ayam kampung di pasar desa (pon) dapat diketahui dari konsumen yang menjawab indikator pertanyaan tentang persepsi konsumen yang diteliti. Adapun indikator dari persepsi konsumen yang diteliti yaitu pengetahuan terhadap daging ayam broiler dan ayam kampung, penilaian (Kandungan, nilai gizi, manfaat, harga, kemudahan memperoleh produk, ketersediaan bahan baku, dan kedekatan lokasi). Banyaknya responden yang menjawab indikator dari persepsi konsumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Persepsi Konsumen Terhadap Ayam Broiler

Indikator	Jawaban Responden
	Mengetahui / Tidak Mengetahui
Pengetahuan terhadap ayam broiler -(Konsumen mengetahui atau tidak)	23 responden mengetahui 7 responden tidak mengetahui Rata-rata: 76,6%(baik)
	Jawaban konsumen bagi yang mengetahui
Penilaian terhadap ayam Broiler -Kandungan ayam broiler -Nilai gizi -Manfaat -Harga -Kemudahan Memperoleh Produk -Ketersediaan Bahan Baku -Kedekatan Lokasi	Jawaban responden dinarasikan di bawah

Sumber: Data Primer, 2021

Dari data tabel tersebut pengetahuan konsumen terhadap ayam broiler dari 30 konsumen yang menjawab ada yang mengetahui dan ada yang tidak mengetahui bagaimana ayam broiler tersebut. Hasil pengetahuan tersebut terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Konsumen yang Mengetahui dan Tidak Mengetahui Ayam Broiler

Konsumen	Mengetahui Ayam Broiler	Tidak Mengetahui Ayam Broiler
Munawaroh	Mengetahui	
Supriatin		Tidak Mengetahui

Anisa	Mengetahui	
Enik Fucharoh	Mengetahui	
Sumila	Mengetahui	
Pujiasih	Mengetahui	
Mualifa	Mengetahui	
Muhabibah	Mengetahui	
Muriani	Mengetahui	
Asli	Mengetahui	
Edi	Mengetahui	
Sumiatun	Mengetahui	
Panise		Tidak Mengetahui
Samsuni	Mengetahui	
Tatik		Tidak Mengetahui
rifka sugiyatun	Mengetahui	
Siska	Mengetahui	
Sela	Mengetahui	
Sinta	Mengetahui	
Sukemi		Tidak Mengetahui
Sukaya		Tidak Mengetahui
Supi	Mengetahui	
Sutini		Tidak Mengetahui
Suhardia	Mengetahui	
Yayuk	Mengetahui	
Umi Kulstum	Mengetahui	
Anik		Tidak Mengetahui
Eni	Mengetahui	
Herawati	Mengetahui	
Ratih	Mengetahui	

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 konsumen, 23 orang yang mengetahui ayam broiler dan 7 konsumen tidak mengetahui ayam broiler. Konsumen yang mengetahui ayam broiler menurut ibu Fifit sekretaris pasar desa pon mengatakan *bahwa “konsumen yang mengetahui ayam broiler tentunya konsumen yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi, sudah mendapatkan edukasi dari pihak petugas kesehatan dari desa dan sudah membaca artikel artikel dari internet”*. Kemudian konsumen yang

*Yahya Fatihul Ihsan, Sudyarto, Syarif Imam Hidayat*  
PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP DAGING AYAM BROILER DAN KAMPUNG (DI DESA BUTUNGAN  
KECAMATAN KALITENGAH KABUPATEN LAMONGAN)

tidak mengetahui ayam broiler menurut Rusdiana, 2017 mengatakan bahwa “Konsumen dengan latar belakang pendidikan yang rendah, lanjut usia dan kurang memperhatikan nilai gizi dan manfaat dari ayam broiler”.

Menurut Umi Kultsum, berusia 46 tahun seorang ibu rumah tangga yang berasal dari Desa Pengangsalan berpendidikan S1 telah dilakukan wawancara pada hari Minggu pukul 8.30 WIB, 15 Agustus 2021, “Bagaimana pendapat ibu tentang ayam broiler?” kemudian bu Umi Kultsum menjawab: “Menurut saya ayam broiler mempunyai gizi yang lengkap di dalamnya ada banyak protein, kalori, vitamin dll, saya banyak baca itu di internet kebetulan anak saya suka banget sama ayam, makanya saya tiap minggu beli disini, harganya menurut saya masih lebih murah dibandingin ayam kampung ayam broiler disini 34 ribu kalo ayam kampung masih 100 ribuan, di pasar desa pon ini banyak yang jual broiler, tiap minggu stoknya menurut saya selalu banyak, jarak pasar dengan rumah saya deket banget biasanya juga jalan kaki, biasanya diantar suami”. Pendapat ibu Umi Kultsum, 46 tahun tersebut menjelaskan bahwa beliau mengetahui gizi dari ayam broiler dan anak beliau menyukai ayam broiler, harga broiler yang murah, di pasar desa pon banyak yang menjual ayam broiler, setiap minggu stok ayam yang selalu ada dan jarak pasar yang dekat bisa ditempuh dengan jalan kaki.

Pendapat konsumen lainnya dari ibu Herawati, 60 tahun seorang penjual sembako yang berasal dari Desa Dibee berpendidikan SMA jurusan IPA yang diwawancarai pada hari Minggu pukul 10.00 WIB, 15 Agustus 2021, mengatakan bahwa “Ayam Broiler itu dagingnya lebih banyak daripada ayam kampung, vitaminnya juga banyak ayam ini khasiatnya menurut saya meningkatkan imun apalagi pandemic gini, walaupun banyak yang bilang broiler banyak penyakitnya, tapi tetap suka kok, harganya juga lebih ekonomis dari kampung, saya mudah kok menjumpai broiler di pasar desa pon ini, stoknya menurut saya banyak banget tapi kalo agak siangan dikit ya kehabisan, untuk jarak pasar dengan rumah saya ya dekat tapi saya pakai motor ini tadi”. ibu Herawati yang berpendapat bahwa daging ayam broiler mempunyai kandungan vitamin, walaupun banyak kabar bahwa ayam broiler banyak kandungan penyakit, tetapi bu Herawati tetap menyukai ayam broiler, harga ayam broiler lebih murah dibandingkan ayam kampung, beliau mudah menjumpai ayam broiler di pasar desa pon, stok ayam broiler banyak tetapi kalau berangkat kesiangan akan kehabisan stok ayam, jarak pasar dengan rumahnya dekat dan ditempuh dengan naik sepeda motor.

Maka dari hasil wawancara terhadap beberapa konsumen ayam broiler didapatkan data konsumen mengetahui ayam broiler yaitu 23 orang mengetahui ayam broiler dan 7 orang tidak mengetahui ayam broiler. Kesimpulan dari persepsi konsumen terhadap ayam broiler adalah:

1. Kandungan: daging ayam broiler di dalamnya terdapat air, lemak, karbohidrat.
2. Gizi: Ayam broiler mempunyai gizi yang lengkap, di dalamnya terdapat vitamin, kalori dan protein yang bermanfaat bagi tubuh di waktu pandemi.
3. Manfaat: Daging ayam broiler bermanfaat untuk meningkatkan sistem imun tubuh, sumber protein, menghilangkan stress, dll
4. Harga: daging ayam broiler lebih murah daripada ayam kampung, yaitu Rp. 34.000.
5. Kemudahan Memperoleh Produk: Daging ayam broiler mudah dijumpai oleh konsumen di pasar desa pon, di pasar desa pon terdapat 10 penjual daging ayam broiler yang terletak di bagian barat pasar desa pon.
6. Ketersediaan Bahan Baku: Setiap pasar desa pon buka, ketersediaan daging ayam broiler selalu ada, konsumen untuk mendapatkan daging ayam broiler harus datang lebih pagi karena rata rata penjual menyediakan stok 50 potong daging ayam broiler.
7. Kedekatan Lokasi: Jarak lokasi pasar desa pon dengan rumah konsumen dekat, dapat ditempuh dengan jalan kaki, sepeda dan sepeda motor dikarenakan konsumen daging ayam broiler berasal dari desa Butungan dan sekitarnya.

Tabel 5. Persepsi Konsumen Terhadap Ayam Kampung

Indikator	Jawaban Responden
	Mengetahui / Tidak Mengetahui
Pengetahuan terhadap ayam kampung -(Konsumen mengetahui atau tidak)	24 responden mengetahui 6 responden tidak mengetahui

	Rata-rata: 80%(baik)
	Jawaban konsumen bagi yang mengetahui
Penilaian terhadap ayam kampung -Kandungan ayam kampung -Nilai gizi -Manfaat -Harga -Kemudahan Memperoleh Produk -Ketersediaan Bahan Baku -Kedekatan Lokasi	Jawaban responden dinarasikan di bawah

Sumber: Data Primer, 2021

Dari data tabel tersebut, Pengetahuan konsumen terhadap ayam broiler dari 30 konsumen yang menjawab mengetahui 24 dan yang tidak mengetahui 6 ayam kampung tersebut. Hasil pengetahuan tersebut terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Konsumen Yang Mengetahui dan Tidak Mengetahui Ayam Kampung

Konsumen	Mengetahui Ayam Kampung	Tidak Mengetahui Ayam Kampung
Ana	Mengetahui	
Dewi		Tidak Mengetahui
Sampuni	Mengetahui	
Suliah		Tidak Mengetahui
Listyawati	Mengetahui	
Kiki	Mengetahui	
Tutik		Tidak Mengetahui
Erni	Mengetahui	
Nita	Mengetahui	
Sukana	Mengetahui	
Sumaroh	Mengetahui	
Jumartin	Mengetahui	
Karwati	Mengetahui	
Supiati	Mengetahui	
Hartatik	Mengetahui	
Alfiani	Mengetahui	
Hidayah	Mengetahui	
Marfuah	Mengetahui	
Mudlika		Tidak Mengetahui
Latifah		Tidak Mengetahui
Retno	Mengetahui	
Iramawati	Mengetahui	
Nur Salam		Tidak Mengetahui
Asmani	Mengetahui	
Lesty	Mengetahui	
Nur Janah	Mengetahui	
Nur Saidah	Mengetahui	
Astuti	Mengetahui	
Yanti	Mengetahui	
Yati	Mengetahui	

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 konsumen ayam kampung, 24 konsumen mengetahui ayam kampung dan 6 konsumen tidak mengetahui ayam kampung. Menurut bapak Ridwan, bendahara pasar desa pon mengatakan bahwa *"konsumen yang mengetahui ayam kampung cenderung dari latar belakang pendidikan tinggi dan berpengetahuan luas tentang apa yang dikonsumsi dan terbelang sudah bertahun-tahun mengonsumsi ayam kampung"*, Sedangkan menurut ibu Dwi seorang bidan di Desa Butungan mengatakan bahwa *"Pendidikan dari konsumen mempengaruhi pengetahuan dari konsumen terhadap ayam kampung"*. Menurut Sihite, 2016 mengatakan bahwa *"Konsumen yang tidak mengetahui ayam kampung berasal dari pendidikan rendah dan kurangnya edukasi tentang ayam kampung"*.

Pada pukul 8.00 WIB Hari Jumat, 20 Agustus 2021 telah dilakukan wawancara terhadap Bu Ana, 51 tahun berasal dari Desa Ngiprak berpendidikan SD, berprofesi sebagai petani *"Bagaimana pengetahuan ibu tentang ayam kampung?"* bu Ana mengatakan bahwa *"Menurut saya ayam kampung memiliki daging yang enak, lebih sehat karena pakannya dedak dan pakan alami lainnya, harga ayam kampung rata-rata sih per ekornya 100 ribu lebih mahal dari ayam broiler tapi keluarga saya sangat suka, ayam kampung di pasar desa pon banyak yang jual tapi ya harus milih-milih nawarnya juga harus pintar-pintar, jarak dari pasar desa pon dengan rumah saya dekat banget saya biasanya jalan kaki"* Dari pendapat bu Ana menunjukkan bahwa ayam kampung memiliki daging yang enak dan sehat karena pakan ayam kampung yang alami, harga ayam kampung lebih mahal daripada ayam broiler tetapi keluarga bu Ana lebih menyukai ayam kampung, di pasar desa pon banyak yang menjual ayam kampung tetapi harus memilih dan menawar harganya, jarak lokasi pasar dengan rumahnya dekat dan ditempuh dengan jalan kaki.

Pada pukul 09.00 WIB hari Jumat, 20 Agustus 2021 dilakukan wawancara kepada ibu Supiati, 55 tahun berasal dari Desa Butungan berpendidikan SMP yang berprofesi sebagai penjual lontong sayur berpendapat bahwa *"Walaupun harganya mahal, saya dan keluarga tetap suka dengan ayam kampung karena gizinya dan saya juga memelihara ayam kampung di rumah, saya ternak dan saya ambil telurnya, disini banyak jual ayam kampung, stok ayam kampungnya banyak banget menurut saya setiap penjual menjual ayam kampung kondisi hidup 50 an ekor, sedangkan lokasi rumah saya dengan pasar ya dekat banget"* bu Supiati yang mengatakan bahwa walaupun harga dari ayam kampung mahal, beliau tetap membeli dan mengonsumsi karena gizinya dan beliau juga memelihara ayam kampung di rumah, di pasar desa pon banyak yang menjual ayam kampung, stok ayam kampung banyak sekitar 50 ekor per penjual dan lokasi dari rumah menuju pasar desa pon dekat.

Maka dari hasil beberapa wawancara terhadap beberapa konsumen ayam kampung didapatkan data konsumen mengetahui terhadap ayam kampung sebesar 24 konsumen mengetahui ayam kampung dan 6 orang tidak mengetahui ayam kampung. Kesimpulan persepsi konsumen terhadap ayam kampung adalah

1. Kandungan: daging ayam kampung di dalamnya terdapat protein, vitamin dan zat besi yang baik untuk tubuh
2. Manfaat: ayam kampung yaitu untuk menurunkan resiko penyakit jantung, mengoptimalkan fungsi otak dan membangun masa otot,
3. Harga: ayam kampung lebih tinggi dari pada ayam broiler, Ayam kampung di pasar desa pon dijual dalam keadaan masih hidup per ekornya rata-rata harganya Rp.100.000,
4. Kemudahan Memperoleh Produk: Ayam Kampung mudah dijumpai oleh konsumen di bagian barat pasar desa pon, Penjual ayam kampung di pasar desa pon ada 10 penjual dan per penjual menjual 50 ekor ayam kampung,
5. Ketersediaan Bahan Baku: Setiap pasar desa pon buka, penjual ayam ayam kampung rata-rata membawa 50 ekor ayam kampung.
6. Kedekatan Lokasi: Jarak lokasi pasar desa pon dengan rumah konsumen dekat, ditempuh dengan jalan kaki, sepeda onthel dan sepeda motor, dikarenakan konsumen ayam kampung berasal dari Desa Butungan dan sekitarnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Persepsi konsumen di pasar desa (Pon) Desa Butungan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan dibedakan menjadi persepsi konsumen terhadap daging ayam broiler dan persepsi konsumen terhadap daging ayam kampung. Dari 30 konsumen ayam broiler 23 konsumen mengetahui ayam broiler dan 7 konsumen tidak mengetahui ayam broiler dan dari konsumen ayam kampung 24 konsumen mengetahui ayam kampung dan 6 konsumen tidak mengetahui ayam kampung. Penilaian konsumen terhadap ayam broiler dan kampung yaitu: 1) Kandungan ayam broiler dan kampung adalah air, lemak, dan karbohidrat, 2) Nilai gizi dari ayam broiler dan kampung adalah vitamin, kalori, protein dan zat besi, 3) Manfaat dari ayam broiler dan kampung adalah meningkatkan sistem imun tubuh, sumber protein, menghilangkan stress, menurunkan resiko penyakit jantung, mengoptimalkan fungsi otak dan membangun masa otot, 4) Harga ayam broiler dan kampung adalah broiler 1 kg = 34 ribu dan ayam kampung 1 ekor 100 ribuan. 5) Kemudahan memperoleh produk dari ayam broiler dan kampung adalah ayam broiler dan ayam kampung mudah dijumpai oleh konsumen di bagian barat pasar desa pon, Penjual ayam broiler 10 dan ayam kampung 10 penjual, 6) Ketersediaan Bahan Baku ayam broiler dan kampung adalah setiap pasar desa pon buka penjual ayam broiler membawa sekitar 50 potong ayam broiler dan penjual ayam kampung membawa sekitar 50 ekor ayam kampung, 7) Jarak lokasi pasar dengan konsumen terbilang dekat, karena konsumen rata-rata berasal dari Desa Butungan dan sekitarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. 2019. Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Daging Ayam Broiler Dan Ayam Kampung Per Kecamatan di Kabupaten Lamongan. BPS Kabupaten Lamongan.
- Burhanudin, A. 2011. Analisis Perilaku Konsumen pada Pembelian Daging Ayam Ras (Broiler Chicken) Di Pasar Traditional dan Pasar Modern Kota Jember. Skripsi: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Jember.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2010. Pedoman Umum Restrukturisasi Perunggasan Melalui Pengembangan Budidaya Unggas di Pedesaan. Direktorat Budidaya Ternak Non Ruminansia.
- Rusdiana, 2017. Persepsi Konsumen terhadap ayam broiler. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya
- Sihite. 2017. Pengkajian Sifat-Sifat Produksi Ayam Kampung serta Persilangannya dengan Rhode Island Red. Disertasi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2017. Penelitian yang Menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Alfabeta. Bandung